

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyidatul Mufidah
NIM : 084 131 379
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 08 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sentong Karanganyar Ambulu Jember
No. Hp : 085 730 593 982

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al Baitul-Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*self plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juli 2017

PENELITI



Rosyidatul Mufidah

NIM: 084 131 379

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN TIM AFEKSI DALAM MENUMBUHKAN PEMBIASAAN BERAKHLAK MULIA DI SD AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROSYIDATUL MUFIDAH
NIM: 084 131 379

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN TIM AFEKSI DALAM MENUMBUHKAN PEMBIASAAN BERAKHLAK MULIA DI SD AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 September 2017

Tim Penguji

Ketua

(Dr. H. Mursalim, M.Ag)
NIP. 19700326 199803 1 002

Sekretaris

(Dr. Moh. Sutomo, M.Pd)
NIP. 197110151998021003

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I)
NIP. 19760203 200212 1 003

**PERAN TIM AFEKSI
DALAM MENUMBUHKAN PEMBIASAAN BERAKHLAK MULIA
DI SD AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

**ROSYIDATUL MUFIDAH
NIM: 084 131 379**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017**

ABSTRAK

Rosyidatul Mufidah. 2017. *Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk menjadi insan yang berakhlak mulia, hal ini dapat terwujud dengan adanya pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan insan yang kamil dan berakhlak mulia, untuk mewujudkan terbentuknya insan kamil bisa didapatkan di sekolah melalui tim afeksi. Tim afeksi merupakan tim yang dibuat sekolah sebagai perpanjangan tangan dari guru untuk mengawasi dan mengontrol seluruh aktifitas dan sikap siswa diluar kelas, baik dari segi ibadah, aqidah maupun akhlak.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah?, 2) Bagaimana Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia?, dan 3) Bagaimana Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk Mendeskripsikan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah, 2) Untuk Mendeskripsikan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia, dan 3) Untuk Mendeskripsikan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam.

Untuk menjawab fokus penelitian diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Dalam pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposif*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah 1) Peran tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yakni: a) pembiasaan sholat wajib berjamaah, b) sholat sunnahh wajib dan munfarid, c) berdzikir setelah sholat, d) membaca Al-Quran, dan e) berdoa. 2) Sedangkan Peran tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama manusia yakni: a) tersenyum kepada sesama, b) menghormati orang tua dan guru, c) berkata permisi, d) salaman (berjabat tangan). 3) dan Peran tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia kepada alam yakni dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, siswa dituntut untuk mampu menghargai lingkungan, dan menjaga agar lingkungan tetap bersih serta tidak merusak alam.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan..... | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Motto | iv |
| Persembahan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Abstrak | vii |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu | 10 |
| B. Kajian Teori | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 32 |
| C. Subyek Penelitian..... | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| E. Analisis Data | 37 |
| F. Keabsahan Data | 39 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS | 41 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 41 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 51 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran..... | 74 |
| Daftar Pustaka | 76 |
| Lampiran-Lampiran | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|------------------------------------------------|----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... | 12 |
| 4.1 | Anggota Tim Afeksi..... | 45 |
| 4.2 | Jadwal Tugas Tim Afeksi..... | 46 |
| 4.3 | Jumlah Pendidik dan Karyawan Sekolah..... | 48 |
| 4.4 | Sarana dan Prasarana Sekolah..... | 50 |
| 4.5 | Jumlah Siswa SD Al Baitul-Amien 01 Jember..... | 51 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Oleh karena itu, hendaknya seorang anak berhak mendapatkan pendidikan agar mempunyai sifat dan tabiat yang baik, terlebih pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan dan kelompok).²

Dalam agama Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Akhlak merupakan salah satu sendi agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan sendi agama Islam lainnya. Akhlak merupakan sendi agama Islam ketiga yang selalu memanifestasikan keimanan, ibadah, serta muamalah terhadap manusia.³ Oleh karena itu, manusia dituntut untuk berakhlak mulia demi mewujudkan cita-cita pendidikan agama Islam, yakni terbentuknya insan

¹ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

² Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 28.

³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 176.

kamil. Pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak terpuji/mulia (*akhlauqul karimah*) dan juga akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).⁴

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 30 ayat 2 dinyatakan bahwa “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ilmu agama”.⁵

Degradasi moral yang sedang melanda Indonesia saat ini sudah mengarah pada ketidaksesuaian norma-norma agama yang ada dan banyak sekali penyimpangan yang terjadi. Realita yang terjadi bahwasannya pembelajaran dalam dunia pendidikan hanya memperhatikan ranah kognitif saja tanpa memikirkan ranah afektif dan juga psikomotrik siswa sehingga pembelajaran afeksi kurang mendapatkan porsi yang cukup. Bahkan sering terabaikan.⁶ Banyak kita jumpai anak hanya pintar dalam ranah pengetahuan saja tanpa bisa mengaplikasikan serta menerapkan pendidikan yang sudah dipelajari di sekolah, terutama pendidikan agamanya.

Berdasarkan data komisi nasional perlindungan anak (Komnas PA) tahun 2011 daerah Jember tercatat 5-10 berkas perkara dengan tersangka anak-anak. Kasus yang ditanganipun beragam selain pencurian, kasus perkelahian dengan teman, perkosaan, dan pembunuhan. Rata-rata pelaku kejahatan berusia 12-14 tahun. Pada akhir 2011 ini, Lembaga Pemasarakatan

⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

⁵ Redaksi sinar grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 21.

⁶ Abdul Rohman, “*Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*”, Vol VI No.1, (Nadwa:2012), 157.

Jember memiliki 42 tahanan, salah satunya perempuan, dan empat napi anak. Sebagian kasus pencabulan dan perkelahian geng berada di wilayah pelosok Jember.⁷

Sedangkan menurut Badan Narkotika Kabupaten Jember pada tahun-tahun belakangan ini pengguna narkoba meningkat sebanyak 28,5%. Badan Narkotika Nasional menyatakan bahwa peningkatan penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat sebanyak 28,9% pertahun. Pada tahun 2013-2014 di Jember terdapat penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh usia 18-25 tahun sebanyak 25 kasus. Menurut penuturan Kepala Badan Narkotika Kabupaten Jember penyalahgunaan narkoba pada remaja khususnya pelajar dan mahasiswa terjadi lebih dari 200 orang.⁸

Mengaca pada permasalahan diatas, sangat ironis kita sebagai umat Nabi Muhammad melakukan hal itu. Seharusnya kita mencontoh perilaku mulia beliau yang dijelaskan dalam QS. surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).⁹

⁷http://www.kompasiana.com/rioturipno/akhlak-remaja-kian-parah_550d9e86813311bf36b1e4ac (18 Januari 2017), 12:55

⁸ <http://arindadesyroselina.web.unej.ac.id/2016/06/20/remaja-dan-narkoba-di-jember/> (01 April 2017) 13:00

⁹ Al-Qur'an, 33:21.

Oleh sebab itu lembaga formal (sekolah) berperan penting untuk mencetak generasi-generasi yang mampu menyeimbangkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Melihat kasus-kasus yang sudah banyak mewarnai dunia pendidikan, maka pendidikan agama Islam merupakan penawaran terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah terciptanya generasi yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak mampu memahami hakikat agama Islam yang sesungguhnya.

Sekolah dasar merupakan lingkungan sekolah formal pertama bagi anak. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengenalkan dan menanamkan etika, moral, dan budi pekerti pada anak. Dengan demikian tiga aspek komponen pendidikan mampu dijalankan dengan baik, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹⁰

Tim Afeksi adalah tim yang dibentuk oleh sekolah SD Al-Baitul Amien 01 Jember sebagai bentuk perpanjangan tangan dari guru, dengan tujuan agar anak menjadi percaya diri menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Fungsi utama dari tim afeksi ini adalah menasehati siswa lain yang melakukan perbuatan salah. Selain menasihati tim afeksi juga mencontohkan kepada siswa yang lain bagaimana melakukan sesuatu dengan benar. Dengan adanya tim afeksi ini sangat membantu guru dalam menasehati dan mengawasi sikap siswa serta dapat melatih anak agar bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun orang lain.¹¹

¹⁰Nur Aeni, *Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar*,
http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14-Oktober_2010/PENDIDIKAN_NILAI_DI_SEKOLAH_DASAR.pdf. (18 januari 2017)

¹¹ Nury Yasien Rachmatullah, *Wawancara*, Jember, Nopember 2016.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul “Peran Tim Afeksi dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016 /2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun dalam penyusunannya haruslah disusun dengan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

Adapun fokus penelitian yang diteliti berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Peran Tim Afeksi dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember?
2. Bagaimanakah Peran Tim Afeksi dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember?
3. Bagaimanakah Peran Tim Afeksi dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 45.

mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.¹³ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember
2. Untuk mendeskripsikan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember
3. Untuk mendeskripsikan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitianpun harus realistis.¹⁴

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Peran Tim Afeksi dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁴ *Ibid.*, 45.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para ahli dibidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pembiasaan berakhlak mulia serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai pembiasaan berakhlak mulia yang dilakukan oleh Tim Afeksi di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

c. Bagi IAIN Jember

Dapat memberikan tambahan koleksi hasil penelitian kaitannya dengan pembiasaan berakhlak mulia yang dilakukan oleh Tim Afeksi di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap

makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁵. Dari judul penelitian “Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Tim Afeksi

Tim afeksi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu tim yang dibentuk oleh sekolah yang berfungsi untuk membantu menjaga sikap siswa diluar jam pelajaran.

2. Pembiasaan Berakhlak Mulia

Pembiasaan berakhlak mulia yang dimaksud adalah suatu pembiasaan berbuat baik kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun. Pembiasaan berakhlak mulia ini hendaknya di lakukan pada usia anak-anak sehingga lambat laun berjalannya waktu anak terbiasa dalam berbuat kebaikan (berakhlak baik).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁶Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press,2015), 73.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, membahas tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan dan temuan.

Bab V, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Novita Melani, mahasiswa STAIN Jember tahun 2013, dengan judul: “Upaya Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Penanaman Ajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah V Mangli Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembiasaan penanaman ajaran agama islam yang dilakukan di TK Al-Hidayah V Mangli Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 bertujuan membentuk generasi yang berkepribadian luhur. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat menanamkan rasa agama pada anak, serta penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk keimanan dan ketaqwaan sehingga dalam menjalani kehidupan mereka selalu berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist.¹⁷
- b. Zainuri, mahasiswa IAIN Jember tahun 2016 dengan judul: “Penanaman Metode Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Menanamkan

¹⁷Novita Melani, “*Upaya Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Penanaman Ajaran Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah V Mangli Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*” (Skripsi, STAIN Jember, 2013).

Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif digunakan untuk menanamkan karakter siswa, karena metode tersebut pembiasaan itu akan timbul dengan sendirinya karena memang sering dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini sangat perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan siswa melakukan perilaku terpuji (akhlakul karimah).¹⁸

- c. Zulfa Binta Hasanah, mahasiswi IAIN Purwokerto, tahun 2016, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah dilakukan dengan berbagai kegiatan misalnya saja sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, menghafal Al-Quran, tersenyum ketika bertemu dengan guru dan sesama temannya, selalu mengawali salam jika bertemu dengan guru, dan membuang sampah pada tempatnya.¹⁹

Dibawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaanya.

¹⁸ Zainuri, *Penanaman Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi, IAIN Jember, 2016).

¹⁹ Zulfa binta hasanah, “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*”. (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Novita Melani | Upaya Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Penanaman Ajaran Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah V Mangli Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 | a. Penelitian kualitatif b. Pembiasaan terhadap siswa | a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian d. Lebih pada pembiasaan Pendidikan Agama Islam |
| 2 | Zainuri | Penanaman Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016 | a. Penelitian Kualitatif b. Pembiasaan pada siswa | a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Tempat penelitian d. Fokus pada pembiasaan dalam membentuk karakter siswa |
| 3 | Zulfa Binta Hasanah | Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasa H Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 | a. Penelitian kualitatif b. Penanaman akhlakul karimah | a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian |
| 4 | Rosyidatul Mufidah | Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 | a. Penelitian kualitatif b. Pembiasaan berakhlak mulia | c. Lokasi penelitian d. Tahun penelitian e. Pembiasaan dilakukan oleh tim afeksi |

B. Kajian Teori

1. Tim Afeksi

Benyamin S. Bloom membagi tujuan intruksional pendidikan menjadi tiga bagian yakni kognitif, afektif, dan psikomotoris.²⁰ Segi kognitif adalah kemampuan siswa yang ditampakkan dalam menyelesaikan soal-soal materi pelajaran atau lebih mengarah pada aspek pengetahuan siswa. Segi afektif adalah mengenai minat, sikap, bakat, emosi, nilai hidup, dan apresiasi siswa, segi afektif dalam penelitian ini lebih mengarah pada sikap siswa. Sedangkan segi psikomotoris adalah mengenai reaksi fisis siswa seperti yang ditampakkannya pada waktu melakukan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot seperti halnya kegiatan-kegiatan atletik.²¹

Realita yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia saat ini yakni tidak terjalankannya dengan baik tiga komponen pendidikan. Banyak dijumpai para pendidik hanya mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik siswa tanpa memperhatikan aspek afektif siswa, sehingga menyebabkan siswa hanya pintar dalam segi pengetahuannya saja, akan tetapi akan sangat lemah sekali dalam bersikap, yang kemudian menjadikan siswa tersebut cerdas pengetahuannya dan buruk akhlaknya.

Thomas Lickona, merumuskan pendidikan menjadi tiga aspek kecerdasan yang ada pada peserta didik, yaitu kognisi melalui *moral*

²⁰ W. James Popham dan Eva L. Baker, "Teknik Mengajar Secara Sistematis" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 27.

²¹ Ibid., 27.

knowing, afeksi melalui *moral feeling*, dan psikomotorik melalui *moral action*.²²

Tim Afeksi merupakan suatu tim yang dibentuk oleh sekolah SD Al-Baitul Amien 01 Jember yang mempunyai tugas utama sebagai pengawas dan mengontrol siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah, terutama pada waktu istirahat untuk membantu guru dalam mengontrol para siswa.²³ Tim afeksi juga memantau seluruh aktifitas dan sikap siswa diluar kelas baik dari segi ibadah, aqidah dan juga akhlak.

Tim afeksi adalah tim yang terdiri dari kelas 3-6 yang berjumlah 40 orang. 2 laki-laki dan 2 perempuan pada masing-masing kelas. Dalam melaksanakan tugasnya Tim afeksi memakai kostum yang sudah disediakan oleh sekolah. Masa jabatan tim afeksi adalah satu tahun. Pada tiap tahun tepatnya bulan juli (tahun ajaran baru) sekolah membuka pendaftaran untuk siswa-siswi yang ingin bergabung dengan tim afeksi.²⁴ Tentunya dengan berbagai macam persyaratan khusus. Penilaian tim afeksi ini dilakukan oleh guru disekolah serta orang tua siswa di rumah masing-masing.

a. Fungsi Tim Afeksi

Adapun fungsi dari tim afeksi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemantau segala aktifitas dan sikap seluruh siswa diluar maupun di dalam kelas. Baik dari segi ibadah maupun akhlak.

²² Nur Aini Farida, “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 7.

²³ Maftuhatul Khoiriyah, “*Nilai-Nilai Edukasi Dalam Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Pembentukan Akhlak Pada Anak Dan Implementasinya Di Sd Al-Baitul Amien Jember (Full Day School)*” (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 72.

²⁴ Tim Penyusun, *Membentuk Akhlak Bersama Tim Afeksi* (Jember: t.p., 2017), 2.

2. Menasehati para siswa yang melanggar peraturan sekolah. Para anggota Tim afeksi saling mengawasi satu sama lain. Sikap saling menasehati timbul karena adanya perlakuan yang keluar dari kebenaran, maka seseorang hatinya harus bergerak untuk memberikan tuntunan, arahan kepada temannya yang berlaku dari kebenaran tersebut.²⁵ Dalam hal ini kegiatan menasehati terhadap sesama siswa dilakukan oleh tim afeksi ketika salah seorang siswa melakukan kesalahan. Misalnya membuang sampah sembarangan. Padahal disana sudah terdapat tempat sampah akan tetapi masih membuang sampah dengan sembarangan sehingga tim afeksi bertindak menasehati siswa yang lain. Baik itu terhadap siswa yang lebih muda maupun siswa yang lebih tua.

b. Tugas Pokok Tim Afeksi

Adapun tugas pokok dari tim afeksi SD Al-Baitul Amien 01 jember adalah sebagai berikut:

1. Area Sekolah :²⁶

a) Area gerbang

- 1) Menyambut teman yang datang dengan tersenyum.
- 2) Datang lebih awal.
- 3) Tidak terlambat masuk sekolah.

b) Area Kantin

- 1) Membudayakan mencium tangan ustaz/ah ketika bersalaman.

²⁵ Sulastrri, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalisat 03"(Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Jember,2015), 29.

²⁶ Tim Penyusun, *Membentuk Akhlak Yang Islami Bersama Tim Afeksi* (Jember: t.p., 2017), 4.

- 2) Makan dan minum duduk dan menggunakan tangan kanan.
- 3) Membiasakan untuk cuci tangan setelah makan.
- 4) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Menyampaikan terimakasih setelah dilayani oleh penjual.

c) Area kelas

- 1) Membiasakan untuk mengatur penempatan sepatu dengan baik.
- 2) Mengucapkan salam ketika mau masuk kelas.
- 3) Ikut menjaga ketertiban dan kebersihan sekitar kelas.
- 4) Membiasakan untuk makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan.

2. Area Pintu Masjid :²⁷

- a) Membiasakan untuk merapikan sandal dengan baik.
- b) Menempatkan sandal ditempat yang berbeda.
- c) Mengingatkan teman yang kurang rapi dalam menempatkan sandal setelah pelaksanaan shalat.

3. Area Tempat Wudhu

- a) Mengingatkan untuk menaikkan celana dan bajunya sebelum berwudhu.
- b) Mentertibkan siswa dalam berwudhu secara bergiliran.
- c) Mengontrol ketertiban dan kebenaran dalam berdoa setelah wudhu.

²⁷ Tim Penyusun, *Membentuk Akhlak Yang Islami Bersama Tim Afeksi* (Jember: t.p., 2017), 5.

4. Area Pintu Masuk Masjid.

- a) Mentertibkan pembacaan doa saat memasuki pintu masjid utama.
- b) Mengingatkan dengan sopan untuk membuka juz'amma dibaca bersama *classical*.

5. Area Tempat Shalat (Masjid Utama).²⁸

- a) Mengingatkan siswa siswi lain untuk shalat tahiyatal masjid.
- b) Menunjuk perwakilan teman untuk memimpin dalam pembacaan juz'amma.
- c) Mengingatkan dengan baik untuk membentuk shaf.
- d) Mengontrol ketertiban dan kerapian pengaturan shaf ketika sebelum dan sewaktu iqomah .
- e) Meningkatkan ketertiban dan kekhusyu'an dzikir dan doa ba'da shalat.
- f) Mengkondisikan dengan rapi temannya yang berdiri dan bersalam yang diatur dengan tertib.
- g) Tim afeksi keluar atau bersalaman dengan ustadz/ah dengan waktu terakhir.
- h) Tim afeksi mengumpulkan hasil penilaian terakhir terhadap pelanggaran yang dilaksanakan pada hari itu.

²⁸ Tim Penyusun, *Membentuk Akhlak Yang Islami Bersama Tim Afeksi* (Jember: t.p., 2017), 5.

2. Pembiasaan Berakhlak Mulia

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang mendapatkan awalan kata “pe” dan akhiran “an” yang berarti lazim, atau umum.²⁹ Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi kebiasaan.³⁰ Pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman karena memang sudah terbiasa dilakukan dan diamalkan. Pembiasaan ini menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Oleh sebab itu pembiasaan ini sangat efektif dilakukan dalam rangka menanamkan karakter mulia dan berbudi luhur sejak dini.

Dalam dunia psikologi pembiasaan dikenal dengan istilah “*operant conditioning*”³¹ yang membiasakan peserta didik untuk berakhlak terpuji, jujur, tanggung jawab terhadap tugas yang telah ia lakukan.

Secara etimologi kata “*Akhlak*” berasal dari bahasa arab yakni bentuk jamak dari kata “*khuluk*” yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabiat.³² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak mempunyai arti budi pekerti atau kelakuan.³³

Kata akhlak mempunyai arti yang luas dibandingkan dengan moral ataupun etika dalam bahasa indonesia sebab “akhlak” mempunyai segi-segi

²⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: 2011), 52.

³⁰ Zainuri, *Penanaman Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi, Institut Agama Islam Jember, 2016), 15.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2013), 106.

³² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

³³ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), 20.

kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniah seseorang.³⁴ Akhlak bukan hanya peraturan tentang norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya, akan tetapi juga mengatur tata hubungan manusia dengan tuhan dan juga dengan alam semesta. Adapun definisi akhlak menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.³⁵
2. Ibrahim Anis, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁶
3. Ibnu Miskawaih, Akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkan.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang manusia yang kemudian menjadikan pribadi tersebut menjadi pribadi yang baik dan pribadi yang buruk.

A. Akhlak Kepada Allah

1. Sholat

Secara umum kata sholat berasal dari kata *sholla-sholatan* yang berarti doa atau permohonan berkah.³⁸ Sedangkan dalam ilmu fiqh sholat

³⁴ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 205.

³⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah* (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 4.

³⁶ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 2.

³⁷ Ibid.,3.

adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang mempunyai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholat adalah kegiatan berdoa yang dilakukan oleh umat muslim yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Setelah seorang muslim melakukan takbir pembukaan diharapkan muslim tersebut dalam sholatnya memfokuskan seluruh sikap dan perhatiannya semata-mata hanya untuk Allah, yakni pencipta seluruh alam raya, dengan sikap sebagai seorang hamba yang sedang menghadap Tuhannya. Seperti firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 79:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan Aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”.

Sholat merupakan rukun islam kedua, dimana islam seseorang dianggap tidak sah kecuali ia telah menunaikannya. Selain itu, sholat merupakan ibadah yang akan diperiksa pertama kali ketika dihisab di akhirat kelak. Apabila sholatnya baik maka akan menjamin amal-amal yang

³⁸ Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat* (Jakarta: Erlangga.2010), 5.

³⁹ Moh Zuhri, Dkk, *Fiqih Empat Madzhab* (Semarang:CV Adi Grafika Semarang.1994), 304.

lainnya.⁴⁰ Dalam agama islam sholat dibagi menjadi dua yakni sholat wajib dan sholat sunnah.

a) Sholat wajib

Sholat wajib atau sholat fardu adalah sholat yang wajib dikerjakan umat islam yang telah baligh sebanyak lima waktu. Adapun sholat tersebut adalah sholat Subuh/Fajar, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'.⁴¹

b) Sholat sunnah (*tathawwu'*)

Sholat sunnah adalah sholat yang dilakukan diluar sholat wajib, yang sifatnya merupakan tambahan.⁴² Adapun beberapa sholat sunnah adalah sebagai berikut:

1) Sholat sunnah *tahiyatal masjid*

Apabila seorang muslim memasuki sebuah masjid maka disunnahkan kepadanya untuk melaksanakan sholat dua rakaat dengan niat melaksanakan sholat *tahiyatal masjid*.

Sholat tahiyatul masjid menjadi tidak perlu dilakukan jika sudah duduk di dalam masjid dengan sengaja. Kecuali jika duduknya karena lupa, maka begitu ingat harus segera berdiri untuk dapat melaksanakan sholat *tahiyatal masjid*.⁴³

Demikian juga jika iqomah segera dilaksanakan tidak perlu melaksanakan sholat karena akan menyebabkan ketinggalan sholat

⁴⁰ Budiman Mustofa dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah Muslimah* (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2011),101.

⁴¹ Ibid.,102.

⁴² Ibid.,138.

⁴³ Muhammad Solikhin, "*Panduan Sholat Lengkap*" (Jakarta: Erlangga,2013),32.

yang kemudian mengurangi keutamaan berjamaah. Jika hal ini yang terjadi maka sholat sunah tersebut dapat diganti dengan membaca tasbeih 1 kali atau 3 kali.

2) Sholat sunnah duha

Sholat duha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu sholat duhur.⁴⁴ Apabila sholat duha dilaksanakan ketika posisi matahari berada di tengah-tengah langit maka hukum melakukan sholat duha itu adalah makruh.

Pelaksanaan sholat duha ini paling sedikit adalah 2 rakaat dan paling banyak adalah 12 rakaat.⁴⁵ Dalam pelaksanaannya sangat dianjurkan untuk membaca dua ayat terahir surat *al-Baqarah* atau surat *as-Syams* pada rakaat pertama dan surat *al-Hasyr* ayat 22-24 atau surat *ad-Duha* pada rakaat kedua.⁴⁶

3) Sholat sunnah qobliyah dan Ba'diyah

Sholat sunnah qobliyah adalah sholat sunnah yang dilakukan sebelum melakukan sholat wajib, sedangkan sholat sunnah ba'diyah adalah sholat sunnah yang dilakukan setelah melakukan sholat wajib. Adapun sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah terdapat dalam beberapa sholat wajib diantaranya sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya'.

⁴⁴ Ibid.,38.

⁴⁵ Afif Abduh Fattah Thabbarah, *Ruh Sholat* (Jakarta:Pustaka Kautsar,2001), 234.

⁴⁶ Muhammad Solikhin, *Panduan Sholat Sunnah Terlengkap* (Jakarta: Erlangga.2002),38.

2. Dzikir

Kata dzikir berarti mengingat dalam hati atau menyebut dengan lisan.⁴⁷ Dzikir merupakan amalan yang paling utama bagi hamba Allah, sehingga dalam Al-Quran masalah ini ditekankan hingga lebih dari seratus kali. Selain itu, dzikir merupakan amalan yang paling terpuji untuk memperoleh ridha Allah, dan merupakan senjata paling ampuh untuk menghadapi musuh dan merupakan amalan yang paling besar pahalanya.⁴⁸

Karena dzikir merupakan ibadah yang pahalanya besar maka keutamaan orang yang melakukan dzikir adalah sebagai berikut:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah
- b. Akan selalu mengingat Allah
- c. Dengan berdzikir akan menjauhkan lidah dari ucapan-ucapan bohong, berkata kotor, dan sia-sia.
- d. Kelak dihari kiamat orang yang selalu berdzikir dengan menyendiri dan menangis akan mendapat naungan di bawah 'arsy ilahi ketika seluruh manusia sedang dihisab dalam keadaan panas terik yang sangat menyiksa.⁴⁹
- e. Orang yang paling bertaqwa disisi Allah adalah orang yang senantiasa menyibukkan diri dengan berdzikir. Karena puncak ketaqwaan adalah surga, dan puncak dzikir adalah kedekatan dengan Allah.

⁴⁷ Supriyanto Abdullah, *Dzikir Dan Doa Makbul* (Yogyakarta: Futuh Printika,2004),13.

⁴⁸ Ibid.,3.

⁴⁹ Ibid., 32.

3. Tilawah Qur'an

Secara bahasa Al-Quran adalah bentuk masdar dari kata dasar “*qara'a-yaqrou-qoran-qiroatan-quraanan*” yang berarti membaca. Sedangkan secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mengandung nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁵⁰

Membaca Al-Quran ada yang berkenaan dengan cara membaca Al-Quran yang meliputi penguasaan alah amal yang sangat mulia. Allah memerintahkan untuk membacanya. Dalam membaca Al-Quran kita dituntut untuk emengetahui hal-hal yang berkenaan dengan cara membaca al-quran yang meliputi penguasaan ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena semata-mata untuk menghindari kekeliruan yang menjurus pada perubahan arti dan maksud pada ayat tersebut.

4. Doa

Doa merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada allah. Di dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan bahwa Allah dekat dengan manusia yang sering berdoa dan akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa.⁵¹

⁵⁰ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 34.

⁵¹ Supriyanto Abdullah, *Dzikir dan Doa Makbul* (Yogyakarta: Futuh Printika, 2004), 51.

Dalam islam doa dilakukan ketika akan tidur sampai dengan bangun tidur, akan masuk masjid sampai keluar masjid, akan makan hingga selesai makan, akan belajar hingga selesai belajar dan masih banyak doa-doa lainnya.

B. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1. Tersenyum kepada sesama teman

Senyum merupakan amalan ibadah paling ringan dilakukan. Rosulullah SAW memerintahkan agar umatnya jika bertemu dengan sesama muslim haruslah bermuka manis dan murah senyum, meskipun orang tersebut telah berbuat kasar terhadap kita.

Sebuah hadis berbunyi, *“Senyum kalian bagi saudaranya adalah sedekah”* (HR Tirmizi dan Abu Dzar). Hadits yang lain menegaskan, *“Tersenyum ketika bertemu saudaramu adalah ibadah”* (HR Trimidzi, Ibnu Hibban, dan Baihaqi). Oleh karena itu, Rasul mengingatkan umat Islam untuk tidak meremehkan kebajikan sedikit pun, termasuk senyuman. Beliau bersabda, *“Jangan meremehkan sedikit pun dari amal kebaikan, meski hanya sekadar bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri-seri (senyum)”* (HR. Muslim).⁵²

2. Menghormati orang tua dan guru

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, selain itu menghormati orang tua dan guru juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang

⁵² ‘Aidh Al-Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 56.

muslim. Banyak sekali ayat Al-Quran ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Misalnya berkata lembut, memuliakan, mendoakan kedua orang tua.⁵³ Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.⁵⁴

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua disamping melaksanakan ketaatan pada perintah Allah hal ini merupakan menghapus dosa-dosa besar. Dasar berbuat baik kepada orang tua terdapat dalam Surah An-Nisa' ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ وَبِذِي إِحْسَانًا الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كَانَ مَنْ
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa' : 36)

Guru merupakan orang-orang yang diberikan amanah oleh orang tua untuk memberikan bimbingan dan pengajaran di sekolah. Layak kiranya kita menyebut guru sebagai orang tua kita di sekolah. Oleh

⁵³ Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002), 175.

⁵⁴ Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 107.

sebab itu hukum menghormati guru adalah wajib, sehingga kita harus mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru seperti kita mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang tua kita.

Oleh sebab itu islam mengajarkan supaya menghormati guru, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan yang baik, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Allah SWT menerangkan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 untuk memuliakan orang yang berilmu, sehingga sudah sepantasnya kita menghormati guru, karena dari gurulah kita mendapatkan pengetahuan serta bimbingan yang menjadikan kita lebih mengerti tentang hakikat kehidupan yang sebenarnya dan mengetahui cara-cara bertingkah laku yang baik serta mengetahui adab sopan santun.

أَمَّنْ هُوَ قَنْتُءَانَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az zumar : 9)

3. Berjabat tangan (salaman/salim)

Berjabat tangan merupakan tradisi di Indonesia yang sudah mengakar dari zaman dahulu hingga sekarang. Salaman adalah pencerminan dari penghormatan antara yang muda dan tua dengan cara

mencium tangan. Disanalah terjadi penghormatan seorang pendidik kepada para peserta didiknya. Penghormatan anak kepada orang tuanya.

Dalam berjabat tangan haruslah dilakukan dengan penuh keikhlasan yang tercermin dari cara bersalaman. Rosulullah mengajarkan jika berjabat tangan seseorang harus dengan penuh perhatian, keramahan dan bermuka manis.⁵⁵ Berjabat tangan yang dimaksud adalah suatu tindakan pelajar mencium tangan guru ketika bertemu dengan guru disekolah maupun luar sekolah.

Selain merupakan anjuran dalam agama islam ketika bertemu dengan sesama muslim, berjabat tangan juga mempunyai keutamaan tersendiri, yakni seperti disebutkan dalam suatu hadis *“tidaklah dua orang muslim bertemu, lalu bersalaman melainkan Allah akan mengampuni dosa-dosa keduanya sebelum mereka berpisah”* (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan lain-lain).⁵⁶

4. Berkata Permisi

Mengucapkan kata permisi kepada orang lain ini erat kaitannya dengan etika dalam pergaulan, baik bergaul terhadap sesama, lebih muda, lebih tua ataupun beda agama. Ucapan permisi ini adalah ucapan yang ringan dikatakan tapi berat untuk dilakukan oleh karena itu, hanya orang yang rendah hati yang dapat dengan mudah melakukannya.

Pada hakikatnya permisi adalah meminta izin, perkenan, bahkan maaf apabila perbuatan yang kita lakukan itu barangkali mengganggu

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), 216.

⁵⁶ Ibid., 216.

hak orang lain. Hak disini lebih kepada kenyamanan, bukan hak kepemilikan sebuah barang. Misalnya, permisi mau lewat, permisi mohon diri duluan disebuah pertemuan, ketika lewat didepan orang lain, pergi sejenak ketika rapat, atau melewati tempat yang belum pernah kamu datangi sebelumnya. Kata permisi yang sederhana ini menunjukkan kepribadian yang sopan dan rendah hati.⁵⁷

C. Akhlak Kepada Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *kholifah fil ardhi*, hal ini menuntut manusia untuk berinteraksi dengan alam. Dalam pandangan islam tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang dari pohonnya karena hal itu sama saja dengan tidak memberikan buah untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya kepada Allah SWT dan sesama manusia akan tetapi juga dengan lingkungan alam sekitarnya.⁵⁸ Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini menjadi misi penting atas diutusnya nabi Muhammad SAW yang dijelaskan dalam QS. Al-Anbiya' ayat 21:

أَمْ آتَّخَذُواْ ءِالِهَةً مِّنَ الْاَرْضِ هُمْ يُنۡشِرُوۡنَ

⁵⁷ http://googleweblight.com/?lite_url=http://rula.co.id/post/jangan-bosan-mengucapkan-7-kata-ini-agar-kepribadianmu-makin-istimewa-1470193842&ei=xmn2h0xL&lc=id-ID. (10 Mei 2017)

⁵⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya:Erlangga,2011), 101.

Artinya: “Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?” (QS. Al-Anbiya’ : 21)

Sebagai kholifah fil ardi, sudah menjadi kewajibannya untuk menjaga, memelihara dan juga melestarikan alam dengan sangat baik. Alam dan isinya diciptakan Allah untuk dimanfaatkan oleh manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang ternak. Sebagian besar makanan manusia dan hewan adalah tumbuhan. Oleh karena itu sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberiannya.⁵⁹

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam tetapi jauh dari itu untuk memelihara melestarikan dan memakmurkan manusia.

⁵⁹ Ibid.,244-245.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara yang deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁸

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶⁹ Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak mulia di SD Al Baitul-Amien.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif ini adalah ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011), 6.

⁶⁹ Etta Mamang Sangaadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: CV Andi Offset, 2010), 21.

Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.¹ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Al-Baitul Amien 01 Jember yang terletak di jalan Sultan Agung Raya 02 Kota Jember. Dipilihnya tempat ini karena merupakan sekolah yang mampu menjadikan akhlak sebagai poin penting disegala bidang, dan dapat menciptakan suatu tim yang bertugas memantau kegiatan siswa diluar kelas, baik dari segi ibadah, akhlak maupun aqidah. Tim yang dimaksud adalah Tim Afeksi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang

¹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 46.*

dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²

Dalam pencarian informasi ataupun data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik *purposif sampling*, teknik *purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³

Dalam penelitian ini, informan merupakan data primer, yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang dijadikan informan diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kesiswaan
- c. Guru PAI
- d. Guru Pendamping Sholat
- e. Tim Afeksi dan Siswa Non-Afeksi
- f. Orang tua siswa afeksi dan non afeksi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah adalah langkah strategis dalam penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan data.⁴ Untuk

² Ibid, 47.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁴ Ibid, 224

mendapatkan data yang sesuai diperlukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis Nonpartisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan dan tidak mengikuti kegiatan tersebut secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat saja. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Letak geografis SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- b. Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 132.

- c. Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada sesama manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- d. Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informan nya lebih sedikit/kecil.⁷ Wawancara di bagi menjadi dua yakni:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat memperlancar proses wawancara.⁸

2. Wawancara Tidak Tersruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 137.

⁸ Ibid.,138.

Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi akurat dari informan. Dalam teknik wawancara ini peneliti belumlah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa-apa yang diceritakan oleh informan.

Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- b. Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- c. Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada sesama manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- d. Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 141.

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.¹⁰

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Letak geografis SD Al Baitul-Amien 01 Jember.
- 2) Data anggota tim afeksi di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- 3) Jadwal Tugas dan fungsi Tim Afeksi.
- 4) Foto-foto kegiatan Tim Afeksi.
- 5) Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember
- 6) Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada sesama manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.
- 7) Peran Tim Afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 284.

¹¹ Matthew B. Milles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagai kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga, yakni; triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹²

Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saja data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuisisioner.¹³

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data dari narasumber dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2014), 274.

¹³ *Ibid.*, 274.

a. Tahap pralapangan

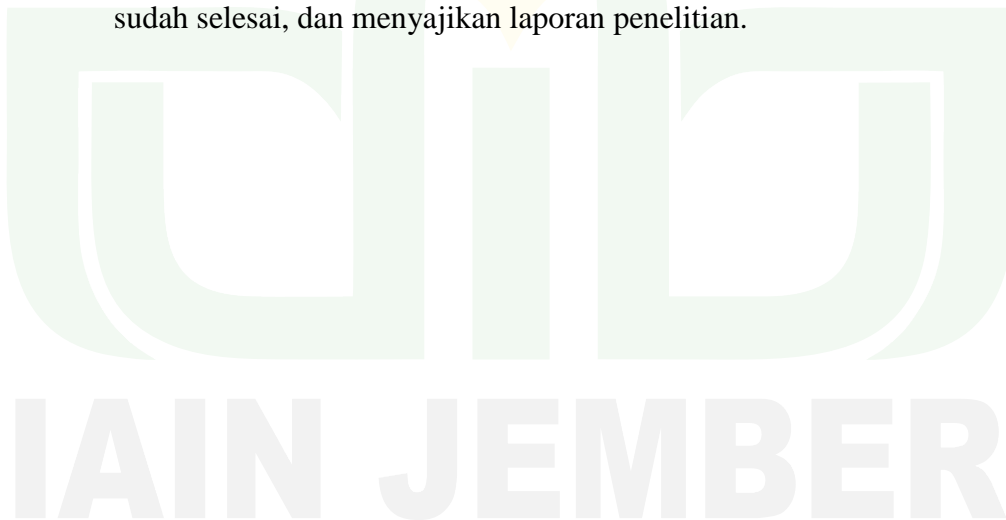
Pada tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan fokus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ahir yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang diperoleh, kemudian mengurus surat perizinan bahwa penelitian sudah selesai, dan menyajikan laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Al-Baitul Amien 01 Jember⁷³

Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, yang didirikan secara resmi pada tanggal 30 April 1976 dengan akte notaris No.76 Th. 1973.jo.No. 22 Th. 1976, dengan tujuan utama memakmurkan Masjid Jami' Al-Baitul Amien (lama maupun baru), serta meningkatkan daya guna dan eksistensinya, baik di bidang Ubudiyah, Sosial, Pendidikan, maupun Pembangunan Visinya.

Guna mencapai tujuan tersebut yayasan telah melakukan usaha-usaha antara lain: bidang pendidikan formal maupun non formal yang meliputi: TPA, TK, SD (*Full Day School*), dan SMP (*Full Day School*).

Seiring dengan didirikannya TK Al-Amien pada tahun 1986 yang sebelumnya bernama TK Islam Al-Amien, yang saat itu Yayasan Masjid Jami' (nama asal Yayasan Ta'mir Masjid) dipimpin oleh almarhum KH. Shodiq Machmud, SH. Mengingat perkembangan dan tuntutan masyarakat terutama wali murid TK Al-Amien yang mengharapkan adanya lembaga lanjutan dari TK tersebut. Sebagai respon dari tuntutan tersebut maka pengurus yayasan saat itu, terutama ketua bidang pendidikan yang saat itu diketuai oleh Bapak Achmad Marba'i, SH. MS. Langsung mengadakan rapat guna membahas hal tersebut.

⁷³Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

Pembahasan akan didirikannya SD Al-Baitul Amien oleh yayasan kepengurusan lama berlangsung mulai tahun 1993. Namun hingga wafatnya ketua yayasan belum juga terealisasi, baru pada tahun 1997 lembaga ini berdiri, dan semakin mantap seiring dengan adanya reformasi kepengurusan yayasan dengan diangkatnya KH. Drs. Yusuf Muhammad LML sebagai ketua yayasan pada tahun 1998. Dan terutama juga dengan ditunjuknya Drs. Mudatsir, AM sebagai *Al Mudier* atau manajer selaku pelaksana harian yayasan, maka dalam jangka kurang lebih 2 minggu, kepengurusan akta pendirian sekolah berhasil didapat.

Setelah akta pendirian didapat, maka segera diadakan komunikasi antar pribadi dengan satu dua pengurus yayasan dan langsung dilakukan langkah-langkah taktis, mengingat turunnya akta pendirian SD tersebut kira-kira hanya dua bulan sebelum tahun pelajaran baru sekolah. Maka “pencarian” murid saat itu hanya melalui brosur dan informasi yang sangat terbatas, sehingga pada tahun pertama hanya mendapatkan siswa tujuh anak, itupun didapat bukan dari informasi yang disebarakan tetapi dari hasil musyawarah *Al Mudier* dengan masyarakat sekitar masjid saja. Sehingga saai itu murid angkatan pertama seluruhnya berasal dari sekitar masjid atau orang-orang yang relatif aktif di kegiatan masjid.

Berdasarkan hasil studi banding ke Al Hikmah, maka mulai tahun pertama inilah proses pendidikan diproses sehingga terbentuk menjadi sebuah sistem pendidikan dan pengajaran yang berlanjut hingga saat ini.

2. Visi Misi SD Al-Baitul Amien 01 Jember⁷⁴

a) Visi:

”Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi Akademik Optimal”

b) Misi:

1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan;
2. Menjadi Sekolah Islam yang Baik dan Berlandaskan ASWAJA;
3. Membantu Orang Tua Mewujudkan Anak Yang Sholih atau Sholihah dan Berprestasi Akademik Optimal;
4. Mengembangkan Dakwah Melalui Pendidikan.

3. Sejarah Tim Afeksi SD Al Baitul-Amien 01 Jember⁷⁵

Pondasi pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah pendidikan akhlak dan kedisiplinan. Dari akhlak dan sikap disiplin tersebut siswa siswi sekolah dasar pasti akan memiliki sikap belajar yang baik yang pada akhirnya berbuah kemampuan akademis yang tinggi. Artinya tujuan akademis akan tercapai maksimal bila mengedepankan pendidikan akhlaq dan sikap disiplin yang tinggi.

Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 juga memperhatikan asumsi diatas dengan menempatkan pondasi akhlak dan kedisiplinan sebagai proses utama untuk mencapai target pendidikan yang

⁷⁴ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

⁷⁵ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

diharapkan. Proses pendidikan akhlak dan kedisiplinan di sekolah dasar Al-Baitul Amien 01 menggunakan berbagai instrumen yang ada di sekolah, meliputi proses pembelajaran di kelas, aturan aturan sekolah, keterlibatan ustadz/h di dalam dan luar sekolah dan keterlibatan siswa siswi sebagai team afeksi.

Diantara instrumen pendidikan akhlak dan kedisiplinan yang penting adalah instrumen keterlibatan siswa siswi tim afeksi. Melihat pentingnya pendidikan akhlak kedisiplinan dan peran siswa siswi tim afeksi maka tim instruktur ikut bertanggungjawab untuk menyusun panduan bagi siswa – siswa untuk melaksanakan tanggungjawab dengan judul : *“Membentuk akhlak dan kebiasaan kebiasaan yang islami bersama tim afeksi”*.

4. Lokasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember⁷⁶

SD Al-Baitul Amien 01 Jember terletak di jalan Raya Sultan Agung No.2 Jember. Batas utara sekolah ini berbatasan dengan masjid jami' Al-Baitul Amien dan pendopo, sedangkan batas selatan berbatasan dengan kantor grapari telkomsel, sedangkan batas sebelah barat berbatasan dengan pertokoan dan ruko-ruko dan batas sebelah timur adalah berbatasan dengan alun-alun kota Jember.

⁷⁶ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

5. Jumlah Anggota Tim Afeksi⁷⁷

Tabel 4.1
Anggota Tim Afeksi

| No | Nama | Kelas |
|----|-----------------|-------|
| 1 | Tedra | 3a |
| 2 | Satrio | 3a |
| 3 | Farah Aufa | 3a |
| 4 | Kania | 3a |
| 5 | Galang Pribadi | 3b |
| 6 | Rayhan Hermawan | 3b |
| 7 | Anggita | 3b |
| 8 | Aylin Fitriski | 3b |
| 9 | Aditya Maulana | 4a |
| 10 | Muhammad | 4a |
| 11 | Azzahra | 4a |
| 12 | Sachsyah | 4a |
| 13 | Wintang Arif | 4b |
| 14 | M. Raffi | 4b |
| 15 | Mahmudatul | 4b |
| 16 | Labibah | 4b |
| 17 | Akmal | 5a |
| 18 | Habil | 5a |
| 19 | Mariska | 5a |
| 20 | Natasha | 5a |
| 21 | Jimly | 5b |
| 22 | Surya | 5b |
| 23 | Linggar | 5b |
| 24 | Ravda | 5b |
| 25 | Riski Akbar | 5c |
| 26 | Aqil | 5c |
| 27 | Izza | 5c |
| 28 | Fadiyah | 5c |
| 29 | Farel Q | 6a |
| 30 | Rayhan | 6a |
| 31 | Vania | 6a |
| 32 | Pelangi | 6a |
| 33 | Rasyid | 6b |
| 34 | Ikram | 6b |
| 35 | Mutiara | 6b |
| 36 | Erlina | 6b |

⁷⁷ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017

| | | |
|----|----------|----|
| 37 | Amrullah | 6c |
| 38 | Raihan | 6c |
| 39 | Guinensa | 6c |
| 40 | Oktavia | 6c |

Sumber: Dokumentasi

Hari Kamis, 11 Mei 2016

SD Al-Baitul Amien 01 Jember

6. Jadwal Tugas Tim Afeksi⁷⁸

Tabel 4.2
Jadwal Tugas Tim Afeksi

| Tanggal | Tempat | | | | |
|---------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| | Gerbang | Tangga Masjid | Pintu Masjid | Dalam Masjid | Ruang Makan |
| | Menyambut Teman | Adab Mengatur Sepatu | Adab Masuk Masjid dan Do'a | Adab Atur shof, Tertib Sholat & Do'a | Adab Makan dan Do'a |
| 1-5 | Aylin, Raffi, Fadiyah, Raihan Ali Akmal, Anggita, Wintang, Natasha | Izza, Amrullah, Kania, Rayhan N Muhammadd, Ravda, Ikram, Vania | Farah, Aditya, Linggar, Habil Rasyid, Labibah, Aqil, Mutiara | Oktavia, Rayhan H, Mahmudatul, Tedra Riski A, Guinensa, Galang, Pelangi | Sachsyah, Surya, Erlina, Farel Q Satrio, Azzahra, Jimly, Mariska |
| 5-10 | Sachsyah, Surya, Erlina, Farel Q Satrio, Azzahra, Jimly, Mariska | Aylin, Raffi, Fadiyah, Raihan Ali Akmal, Anggita, Wintang, Natasha | Izza, Amrullah, Kania, Rayhan N Muhammad, Ravda, Ikram, Vania | Farah, Aditya, Linggar, Habil Rasyid, Labibah, Aqil, Mutiara | Oktavia, Rayhan H, Mahmudatul, Tedra Riski A, Guinensa, Galang, Pelangi |
| 11-15 | Oktavia, Rayhan H, Mahmudatul, Tedra | Sachsyah, Surya, Erlina, Farel Q | Aylin, Raffi, Fadiyah, Raihan Ali | Izza, Amrullah, Kania, Rayhan N | Farah, Aditya, Linggar, Habil |

⁷⁸ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017

| | | | | | |
|-------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------|
| | Riski A, Guinensa, Galang, Pelangi | Satrio, Azzahra, Jimly, Mariska | Akmal, Anggita, Wintang, Natasha | Muhamma d, Ravda, Ikram, Vania | Rasyid, Labibah, Aqil, Mutiara |
| 16-20 | Farah, Aditya, Linggar, Habil | Oktavia, Rayhan H, Mahmudatul, Tedra | Sachsyah, Surya, Erlina, Farel Q | Aylin, Raffi, Fadiyah, Raihan Ali | Izza, Amrullah, Kania, Rayhan N |
| | Rasyid, Labibah, Aqil, Mutiara | Riski A, Guinensa, Galang, Pelangi | Satrio, Azzahra, Jimly, Mariska | Akmal, Anggita, Wintang, Natasha | Muhammad , Ravda, Ikram, Vania |
| 21-25 | Izza, Amrullah, Kania, Rayhan N | Farah, Aditya, Linggar, Habil | Oktavia, Rayhan H, Mahmudatu l, Tedra | Sachsyah, Surya, Erlina, Farel Q | Aylin, Raffi, Fadiyah, Raihan Ali |
| | Muhammad, Ravda, Ikram, Vania | Rasyid, Labibah, Aqil, Mutiara | Riski A, Guinensa, Galang, Pelangi | Satrio, Azzahra, Jimly, Mariska | Akmal, Anggita, Wintang, Natasha |
| 26-31 | Oktavia, Rayhan H, Mahmudatul, Tedra | Sachsyah, Surya, Erlina, Farel Q | Aylin, Raffi, Fadiyah, Raihan Ali | Farah, Aditya, Linggar, Habil | Izza, Amrullah, Kania, Rayhan N |
| | Satrio, Azzahra, Jimly, Mariska | Akmal, Anggita, Wintang, Natasha | Rasyid, Labibah, Aqil, Mutiara | Muhamma d, Ravda, Ikram, Vania | Riski A, Guinensa, Galang, Pelangi |

Sumber: Dokumentasi

Hari Kamis, 11 Mei 2016

SD Al-Baitul Amien 01 Jember

IAIN JEMBER

7. Jumlah Pendidik dan Karyawan Sekolah⁷⁹

Tabel 4.3

**DATA GURU DAN KARYAWAN
SD AL-BAITUL AMIEN 01 JEMBER (FULL DAY SCHOOL)
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

| No Urut | Nama | L/P | Ijazah Tertinggi | Tugas | Status |
|---------|----------------------------------|-----|------------------|-------|------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 7 |
| 1 | Hizbullah Muhib, SE | L | S1 | Guru | Kepala Sekolah |
| 2 | Faizatul Ummah, S.Ag | P | S1 | Guru | Wali Kelas 2A |
| 3 | Mei Murtiningrum, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 3A |
| 4 | Imam Rifai, S.Ag | L | S1 | Guru | Koord. Al-Qur'an & Ibadah |
| 5 | Hilalia Mazidatul Ifa, S.Pd.I | P | S1 | Guru | Wali Kelas 4B |
| 6 | Siti Masitoh, S.Pd | P | S1 | Guru | Koord. Kurikulum/ Wali Kelas 5B |
| 7 | M. Ali Wafi, S.Pd.I | L | S1 | Guru | |
| 8 | Ir. Akhmad Hafid | L | S1 | Guru | |
| 9 | Lilik Masruroh, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 6B |
| 10 | Saifullahudi, S.Pd.I | L | S1 | Guru | Koord. Sarpras & Humas |
| 11 | Asmad, M.Pd | L | S2 | Guru | |
| 12 | Nury Yasien Rachmatullah, S.Pd.I | L | S1 | Guru | Koord. Kesiswaan |
| 13 | Ika Wahyuningtyas, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 5A |
| 14 | Fitriatun, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 4A |
| 15 | Luluatul Azizah, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 1C |
| 16 | Labertus Arie Chandra, S.Pd | L | S1 | Guru | Wali Kelas 3B |
| 17 | Tanti Dwi Rahayu, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 6C |
| 18 | Nur Imamah, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 6A |
| 19 | Mochammad Masruhin | L | SMA | Guru | |
| 20 | Akhmad Fauzi | L | SMA | Guru | |
| 21 | Hajjatul Karimah, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 1B |
| 22 | Indah Farida, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 1A |
| 23 | Slamet Haryono | L | SMA | Guru | |
| 24 | Siti Aisyah | P | SMA | Guru | |
| 25 | Rusni Heryani, A.Md | P | D3 | Guru | |

⁷⁹ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

| | | | | | |
|----|----------------------------------|---|-----|----------------------|---------------|
| 26 | Iin Nurul Khoiriyah, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 27 | Ulfa Nalurita Fajrin, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 28 | Lailatul Mucharomah, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 5C |
| 29 | Septiya Ahsani, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 2B |
| 30 | Husnul Chotimah, S.Sos.I | P | S1 | Guru | |
| 31 | M. Robi | L | SMA | Guru | |
| 32 | Yulianto | L | SMA | Guru | |
| 33 | Lailatul Magfirah | P | SMA | Guru | |
| 34 | Novri Anggraeni, S.Pd | P | S1 | Guru | Wali Kelas 2C |
| 35 | Rizqi Rofikatul Muniroh, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 36 | Alfarhatud Daroini, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 37 | Umi Syahrozad, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 38 | Joko Priyono, S.Sos | L | S1 | Guru | |
| 39 | Ari Fijar Tanti | P | SMA | Guru | |
| 40 | Nur Rahmad | L | SMA | Guru | |
| 41 | Hendrik Gontor Putra, S.Pd | L | S1 | Guru | |
| 42 | Siti Hilmiyatul Muflihati | P | SMA | Guru | |
| 43 | Khoirun Nisa, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 44 | Fonda Essa Habiba, S.Pd | P | S1 | Guru | |
| 45 | Sumarsono, SE | L | S1 | Kepala TU | |
| 46 | Maulana Arifianto | L | SMA | Staf TU | |
| 47 | Hartatik Isnaini | P | SMA | Staf TU | |
| 48 | Fauziah Nuringtyas | P | SMA | Petugas UKS | |
| 49 | Siti Nurul Amaliah | P | SMA | Pustakawati | |
| 50 | Eka Susanti | P | SMA | Staf TU | |
| 51 | Suratna | L | SD | Kebersihan | |
| 52 | Sulaiman | L | SMA | Koord. Kebersihan | |
| 53 | Muhammad Helli | L | SMK | Kebersihan | |
| 54 | Mulyadi | L | SMK | Kebersihan | |
| 55 | Joni Irawan | L | SMK | Kebersihan | |
| 56 | Mohammad Solihin | L | | Kebersihan | |
| 57 | Hety Affia | P | SD | Juru Masak | |
| 58 | Siti Syafi'iyah | P | SD | Juru Masak | |
| 59 | Fitri Fatmawati | P | SMK | Juru Masak | |
| 60 | Sutiani | P | | Juru Masak | |
| 61 | Bambang Riadi | L | SMA | Penjaga Sekolah | |
| 62 | Didik Wahyudi | L | SMA | Penjaga Sekolah | |
| 63 | Prayogo Dwi Wahyono | L | SMA | Penjaga | |

| | | | | | |
|-------------------------|----|--|--|---------|--|
| | | | | Sekolah | |
| <i>Jumlah Laki-Laki</i> | 27 | | | | |
| <i>Jumlah Perempuan</i> | 36 | | | | |

Jember 18 Juli 2016
Kepala Sekolah

Hizbullah Muhib, SE.

Sumber: Dokumentasi
Hari Selasa, 18 Juli 2017
SD Al-Baitul Amien 01 Jember

8. Sarana dan Prasarana⁸⁰

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------------|--------|
| Ruang Kelas | 16 |
| Perpustakaan | 1 |
| Laboratorium IPA | 1 |
| Labolatorium Bahasa | - |
| Labolatorium Komputer | 1 |
| Labolatorium Multimedia | - |
| Ruang Keterampilan | - |
| Ruang Kesenian | - |
| Ruang Serbaguna | - |
| Ruang Ibadah | 1 |

Sumber: Dokumentasi
Hari Selasa, 18 Juli 2017
SD Al-Baitul Amien 01 Jember

⁸⁰ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

9. Jumlah siswa SD Al-Baitul Amien 01 Jember⁸¹

Tabel 4.5

Jumlah Siswa SD Al-Baitul Amien 01 Jember

| No | Kelas | Rombongan Belajar | Jumlah | | Jumlah |
|--------|-------|-------------------|-----------|-----------|--------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 3 | 51 | 38 | 89 |
| 2 | II | 3 | 43 | 43 | 86 |
| 3 | III | 2 | 39 | 21 | 60 |
| 4 | IV | 2 | 29 | 31 | 60 |
| 5 | V | 3 | 45 | 38 | 83 |
| 6 | VI | 3 | 43 | 42 | 85 |
| JUMLAH | | 16 | 250 | 213 | 463 |

Sumber: Dokumentasi

Hari Kamis, 11 Mei 2016

SD Al-Baitul Amien 01 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data menyajikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

⁸¹ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2017.

1. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

SD Al-Baitul Amien 01 Jember merupakan sekolah yang memiliki suatu tim yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari guru. Tim ini diharapkan mampu menjaga dan mengamati perilaku siswa diluar pengawasan guru di sekolah. Selain menjaga dan mengamati, tim afeksi ini bertugas untuk menasehati teman-temannya yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Tim afeksi ini menjadi panutan bagi siswa-siswi lain yang non afeksi. Misalnya dalam hal berakhlak kepada Allah, dalam kegiatan beribadah contohnya, ketika hendak melaksanakan sholat, tim afeksi diberikan tugas untuk menjaga tempat-tempat tertentu di area masjid, seperti pintu masjid, tangga masjid, tempat wudhu' dan area tempat sholat. Disana tim afeksi bertugas untuk mengawasi apakah kegiatan ibadah siswa SD Al-Baitul Amien 01 Jember sesuai atau tidak dengan syariat islam.⁸²

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Muhib Hizbullah berikut hasil wawancaranya:

“dalam pembiasaan berakhlak kepada Allah yang dilakukan oleh tim afeksi ini terlihat dari beberapa kegiatan, yakni: pembiasaan sholat wajib tanpa disuruh, anak-anak sudah langsung berlari ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah, sholat sunnah qobliyah, ba'diyah, dan duha tanpa disuruh”⁸³

⁸²Observasi, SD Al-Baitul Amien 01, Nopember 2016.

⁸³ Muhib Hizbullah, *Wawancara*, Jember, Juni 2017.

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan dan selaku pembina dari tim afeksi, Nury Yasien Rachmatullah. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“untuk akhlak kepada Allah diharapkan anak-anak mampu beribadah dengan baik tanpa disuruh dalam melaksanakan ibadah tanpa ada unsur paksaan”.⁸⁴

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pembiasaan berakhlak kepada Allah terlaksana dengan baik, terlebih dengan peran tim afeksi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Yakni, sholat wajib berjamaah, sholat sunnah, dzikir setelah sholat, berdoa, dan membaca Al-Quran.

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan dengan cara bersama-sama, dimana terdapat imam dan makmum. Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember ini siswa dibiasakan dan bahkan menjadi kewajiban untuk melaksanakan sholat duhur dan ashar secara berjamaah. Sedangkan sholat duhur berjamaah dilaksanakan pukul ±11.30, dan sholat ashar dilaksanakan pukul ±15.00. Adapun imam dalam sholat berjamaah ini adalah pergantian dari siswa-siswi kelas 3-6 yang sudah terjadwal.⁸⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan SD Al-Baitul Amien 01 Jember yaitu Nury Yasien Rachmatullah. Beliau mengungkapkan:

“Jika yang menjadi imam sholat bagian putra pasti dari siswanya, jika sholat jamaah bagian putri bisa guru dan bisa juga siswa, karena kan biasanya kalau perempuan berhalangan dan itu tidak

⁸⁴ Nury Yasien Rachmatullah, *Wawancara*, Jember, Nopember 2016.

⁸⁵ Observasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Nopember 2016.

boleh digantikan oleh siswi lain, yang boleh menggantikan adalah gurunya. Dan beberapa guru berada dibelakang shaf sholat untuk menjaga sholat para siswa”.⁸⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru pendamping sholat, Ibu Lilik Masruroh. Beliau mengungkapkan :

“kalau pembagian imam sholat kan sudah diatur dan dibagi oleh Bapak Imam Rifa’i selaku koordinator Al-Quran, nah pembagiannya itu seperti ini mbak. Yang menjadi imam itu biasanya kelas 5 dan kelas 6, sedangkan kelas 3 itu biasanya mendapat tugas untuk iqomah sedangkan kelas 4 itu tugasnya ya memimpin tawashul dan juga dzikir. Semua siswa mendapatkan tugas itu, karena memang memang dipukul rata, baik siswa afeksi maupun siswa non-afeksi”⁸⁷

Pelaksanaan sholat berjamaah ini dilakukan secara terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jika siswa laki-laki melaksanakan sholat berjamaah, maka siswa perempuan makan siang begitupun sebaliknya.⁸⁸



⁸⁶ Nury Yasien Rachmatullah, *Wawancara*, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Nopember 2016.

⁸⁷ Lilik Masruroh, *Wawancara*, Jember, Juni 2017.

⁸⁸ Observasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Nopember 2016.



Sumber: Dokumentasi
 Hari Senin , 14 Nopember 2016
 SD Al-Baitul Amien 01 Jember.⁸⁹

Selain pembiasaan sholat berjamaah, Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien juga mengawasi kegiatan sholat sunnah berjamaah. Untuk sholat sunnah berjamaah hanya diterapkan pada sholat duha. Sholat duha berjamaah dilaksanakan pagi hari pukul ± 07.30 , sedangkan untuk sholat sunnah qobliyah ba'diyah, dan sholat sunnah tahiyyatal masjid dilaksanakan secara sendiri-sendiri.⁹⁰

IAIN JEMBER

⁸⁹ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Juli 2017..

⁹⁰ Observasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember , Nopember 2016.



Sumber: Dokumentasi
Hari Senin , 14 Nopember 2016
SD Al-Baitul Amien 01 Jember.⁹¹

Karena memang sudah terbiasa maka para siswa-siswi SD Al-Baitul Amien dalam melakukan sholat sunnah mereka tidak merasa

⁹¹ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Nopember 2016.

terbebani, bahkan ketika mereka berada dirumah. Hal ini diungkapkan oleh Labibah dari kelas 4B salah satu anggota tim afeksi:

“kalau dirumah aku juga sholat sunnah sih mbak, kalau disekolah kan memang diwajibkan jadi harus dilaksanakan. Tapi kalau sudah dirumah yang sering aku sholat ya sholat duha, kalau qobliyah ba'diyah, dan kalo sholat tahajud jarang mbak.”⁹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Riza, dari kelas 4B salah satu anggota tim afeksi:

“kalau sholat sunnah dirumah aku itu timbul dari aku sendiri kadang kalau lupa ya diingetin sama orang tua, dan biasanya juga aku sholat duha dan qobliyah ba'diyah, kan udah jadi kebiasaan juga disekolah. Jadi dibawa sampai rumah juga.”⁹³

Pembiasaan sholat berjamaah maupun sunnah yang dilakukan disekolah oleh tim afeksi berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bukan hanya dirasakan oleh anggota tim afeksi bahkan siswa non-afeksipun melaksanakan pembiasaan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Chiara siswa non-afeksi dari kelas 2-C:

“kalo disekolah wajib, kalo dirumah kan gak wajib. Tapi aku tetep sholat duha kok mbak. Malah kadang diajak jamaah sama ayah kalo ayah lagi dirumah, kadangnya juga diajak jamaah sama bunda”.⁹⁴

Bahkan dilingkungan tempat tinggalnya anak-anak menjadi panutan dalam kegiatan-kegiatan yang dibiasakan disekolah oleh anak-anak yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Dewi Rahmawati selaku orang tua tim afeksi:

“memang pembiasaan yang ada disekolah ini sangat bagus jika diterapkan pada masa anak-anak, bahkan sekarang dirumahnyapun

⁹² Labibah 4B, *Wawancara*, Jember, Juni, 2017.

⁹³ Riza, 4B, *Wawancara*, Jember, Juni, 2017.

⁹⁴ Chiara, *Wawancara*, Juli Jember 2017.

tanpa saya suruhpun anak-anak sudah terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Misalnya saja sholat duha, kalau disekolah kan memang setiap hari full sholat duha berjamaah dan kalau hari minggu tanpa disuruhpun anak-anak sudah melakukan sholat sendiri. terkadang juga anak-anak lupa ya saya ingatkan. Kan itu kebiasaan baik to. Malah kadang saya yang dipeseni sama anak-anak untuk mengingatkan bahwa sudah waktunya sholat duha. Selain itu pas puasa kemaren anak-anak kan saya ikutkan di rumah Quran di daerah taman gading nah itu kata para ustadz-ustadzahnya anak-anak adalah yang paling baik diantara teman-temannya, baik dari bacaan Al-Qurannya, hafalan Qurannya (juz 30) maupun tingkah lakunya.”⁹⁵

Setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah para siswa melakukan dzikir berjamaah, para Tim Afeksi menyebar ke berbagai sudut masjid untuk mengawasi para siswa-siswi yang berdzikir, membenarkan bacaan dzikir temannya yang salah, menegur temannya yang bermain-main ketika zikir tengah berlangsung, dan menasihati temannya yang tidak membaca dzikir.⁹⁶

Dalam pembacaan dzikir siswa-siswi dituntut untuk hafal dan berani menjadi imam dalam melafalkan dzikir setelah sholat. Adapun yang menjadi pemimpin dalam dzikir setelah sholat ini adalah siswa-siswi kelas 4.⁹⁷

⁹⁵ Dewi Rahmawati, *Wawancara*, Juli, Jember 2017.

⁹⁶ Observasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Nopember 2016.

⁹⁷ Observasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Juli 2017.



Sumber: Dokumentasi
 Selasa, 18 Juli 2017
 SD Al-Baitul Amien 01 Jember.⁹⁸

Di SD-Al Baitul Amien pembiasaan tilawah Quran dilaksanakan ketika hendak melakukan sholat, sembari menunggu pergantian sholat antara kloter jamaah putri dan kloter jamaah putra. Pembacaan Al-Quran ini dilakukan dengan “*sirri*” (*lemah*) supaya tidak mengganggu jamaah lain.

Hal ini disampaikan oleh Nury Yasien Rachmatullah selaku guru PAI:

“dalam pembacaan Al-Quran ini siswa diinstruksikan untuk membaca juz 30, karena bukan merupakan kewajiban dan hal ini hanya anjuran dari sekolah. Karena memang targetnya adalah siswa-siswi mampu menghafalkan juz 30, jadi ketika menunggu waktu sholat anak-anak banyak yang memegang Al-Quran ataupun juz amma untuk melancarkan hafalan mereka. Adapun siswa yang memang sudah hafal juz 30 bisa melanjutkan untuk membaca dan menghafal juz 29 dan seterusnya.”⁹⁹

⁹⁸ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 01 Jember, Juli 2017.

⁹⁹ Nury Yasien Rachmatullah, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

Pembiasaan berdoa di SD Al-Baitul Amien 01 Jember dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya ketika siswa hendak makan, selesai makan, masuk masjid, keluar masjid, dan lain sebagainya. Selain dilakukan di sekolah, siswa pun melakukan kegiatan berdoa di rumah. Hal ini disampaikan oleh Satya dari kelas 2-A:

“Kalau di rumah yang sering kelupaan gak baca doa itu doa bangun tidur, tapi sering diingetin juga sama mamah kalo aku lupa”.¹⁰⁰

Hal senada diungkapkan oleh Yusuf dari kelas 2-C:

“Kalau aku doa yang sering di baca ya banyak, ada doa mau makan, mau tidur, keluar rumah dan banyak sih mbak, tapi sering lupa itu doa kalau mau masuk kamar mandi, soalnya keburu-buru mesti akunya mbak hehehe”.¹⁰¹

Orang tua siswa afeksi juga menyatakan bahwa:

“Kalau di sekolah memang sudah terbiasa mbak, jadi kalau di rumah dia ya selalu berdoa mbak. Kan sudah jadi kebiasaan gitu kalau di sekolah. Sampai di rumah pun yaa dia juga berdoa”.¹⁰²

Wawancara dengan orang tua siswa non afeksi:

“Karna sudah kebiasaan jadi anak saya jarang lupa kadang kalau lupa ya saya sebagai orang tua mengingatkan mbak”.¹⁰³

¹⁰⁰ Satya, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹⁰¹ Yusuf, *Wawancara*, Jember, Juli, 2017.

¹⁰² Dewi Rahmawati, *Wawancara*, Jember, Juli, 2017.

¹⁰³ Diah Rahmawati *Wawancara*, Jember, Juli, 2017.



Sumber: Dokumentasi
 Senin 14 Nopember 2016
 SD Al-Baitul Amien 01 Jember.¹⁰⁴

2. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Pembentukan akhlak terhadap sesama manusia dapat dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan oleh seseorang. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi terbiasa. Pembiasaan berakhlak terhadap sesama manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di sana, antara lain: tersenyum kepada sesama teman, menghormati orang tua dan guru, berkata permisi, dan salaman.

Di SD Al-Baitul Amien senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5-S) merupakan budaya perilaku sosial yang wajib dan harus dilaksanakan dan akan mendapatkan *punishment* jika melanggar, hal

¹⁰⁴ Dokumentasi SD Al-Baitul Amien 01 Jember, 2016.

ini terdapat dalam “Buku Saku Budaya Siswa” yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Para siswa akan selalu tersenyum ketika bertemu dengan guru, para karyawan sekolah, sesama teman maupun dengan tamu-tamu sekolah. Karena mereka sadar bahwa selain senyum merupakan perilaku sosial yang baik, senyum juga merupakan anjuran dalam agama jika bertemu dengan sesama muslim lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Nury Yasien Rachmatullah, selaku guru PAI wawancaranya sebagai berikut:

“kalau 5-S itukan memang budaya sekolah ya mbak, jadi siswa harus mematuhi. Jika siswa melanggar maka akan mendapatkan konsekuensi, konsekuensinya ya diingatkan dan diberi pengertian.”¹⁰⁵

Perilaku menghormati guru di SD Al-Baitul Amien dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, mendoakan guru, merendahkan suara dihadapan guru, dan berjalan menunduk dihadapan guru.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Nury Yasien Rachmatullah selaku guru PAI, sebagai berikut:

“memang di sini ini siswa harus menghormati orang yang lebih tua entah itu tamu, karyawan, terlebih guru. Dengan adanya 5-S ini kita ketatkan budaya ini, misalnya jika seorang siswa ketika lewat didepan guru berlari-lari maka kita panggil terus kita nasehati dan kita suruh ulang bagaimana seharusnya jika berjalan di depan guru. Ya memang harus dipaksa kalau anak-anak, kan masih umur dasar jadi kalau sudah besar menjadi kebiasaan.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Nury Yasien, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹⁰⁶ Nury Yasien, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

Hal ini diungkapkan oleh satrio salah satu anggota tim afeksi dari kelas 3-A sebagai berikut:

“kalau saya dihadapan guru kalau pas lewat gini mbak sambil memperagakan gerakannya (menundukkan tubuhnya sambil berjalan).”¹⁰⁷

Sedangkan menghormati orang tua dilakukan dengan cara mendoakan orang tua setelah sholat, melaksanakan perintah orang tua, berkata dengan nada lemah dan lembut dihadapan orang tua dan lain sebagainya. hal ini sesuai dengan wawancara yang sampaikan oleh Bapak Indra, selaku orang tua Aylin yang menjabat sebagai tim afeksi:

“ya mbak kalau dirumah selain sikap 5-S disekolah dirumah juga dia menerapkan hal itu, selain itu aylin juga dalam bersikap sopan bukan hanya bersikap sopan kepada orang tua, tetapi juga kepada orang yang lebih tua maupun orang yang seumuran dengan dia.”¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Diah Rahmawati selaku orang tua Sania Yurinda siswa non tim afeksi:

“selain bersikap sopan sama saya anak saya ini jika ada orang yang lebih tua umurnya dia juga bersikap sopan seperti kepada saya. dilingkungan juga seperti itu kok.”¹⁰⁹

Diungkapkan oleh akil selaku komandan tim afeksi:

“kalau cara saya menghormati orang tua ya dengan cara mendoakan selesainya sholat, tidak berbicara dengan nada membentak, terus juga nurut sama omongannya orang tua itu mbak”.¹¹⁰

¹⁰⁷ Satrio, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹⁰⁸ Indra, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹⁰⁹ Diah Rahmawati, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹¹⁰ Akil, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.



Sumber: Dokumentasi

Senin, 14 Nopember 2016

SD Al-Baitul Amien 01 Jember.¹¹¹

Ungkapan permisi atau “*amit*” (*istilah Jawa*) adalah bentuk dari etika dalam pergaulan dilingkungan sosial. Di SD-Al Baitul Amien pembiasaan mengucapkan permisi sudah menjadi kebiasaan sejak mereka duduk di bangku kelas 1. Selain didapatkan disekolah, pembiasaan ini pun juga dibiasakan dirumah mereka oleh orang tua siswa. Selain merupakan perilaku sosial yang harus ditaati dan di laksanakan sesuai dengan “Buku Saku Budaya Siswa”.

Hal ini disampaikan oleh orang tua siswa afeksi:

“ya memang harus dari usia dini ya mbak anak-anak dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan itupun juga sudah menjadi tradisi di keluarga kami. Contoh kecilnya saja saya membiasakan anak-anak saya untuk berkata permisi atau *amit* jika lewat di depan orang, terus juga ungkapan terimakasih seperti itu. terlebih setelah adanya berbagai pembiasaan baik disekolah dan juga anak

¹¹¹ Dokumentasi, SD Al-Baitul Amien 01, 2016.

saya menjadi tim afeksi ini, jadi ya alhamdulillah anak-anak semakin bagus dalam bersikap sosial”.¹¹²

Tradisi berjabat tangan yang merupakan tradisi orang Indonesia untuk penghormatan antara yang muda kepada yang lebih tua. Berjabat tangan ini merupakan pembiasaan sejak kecil di lingkungan informal anak, kemudian disekolah dibiasakan lagi untuk melakukan tradisi tersebut. Di sekolah ini siswa dibiasakan berjabat tangan terhadap guru, para karyawan sekolah, tamu sekolah maupun dengan teman sejawatnya.¹¹³



IAIN JEMBER

¹¹² Diah Rahmawati, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹¹³ Observasi, SD Al-Baitul Amien, Mei 2017.



Sumber: Dokumentasi
 Senin, 28 Juli 2016
 SD Al-Baitul Amien 01 Jember.¹¹⁴

3. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Akhlak terhadap alam yang terlihat ketika observasi di SD Al-Baitul Amien adalah tentang kepekaan lingkungan oleh anak-anak. Anak-anak dituntut untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih, tidak membuang sampah sembarangan, dan benar-benar menjaga kebersihan lingkungan sehingga suasana sekolah menjadi bersih dan menyenangkan. Akan tetapi terdapat beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Disinilah pentingnya tim afeksi dalam pembiasaan akhlak kepada alam.¹¹⁵

¹¹⁴ Dokumentasi, SD Al-Baitul, Juli 2017.

¹¹⁵ Observasi, SD Al-Baitul Amien 01, Mei 2017.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ikrom dari kelas 6B. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“saya bangga menjadi anggota tim afeksi mbak, karena tim afeksi kan menjadi contoh dan panutan untuk siswa-siswi yang lainnya. Ya meskipun saya pernah melanggar peraturan sih mbak. Saya pernah membuang sampah sembarangan dan yang mengingatkan saya itu adek kelas, jadi saya sangat malu mbak. Lha Saya ini kan tim afeksi tapi yang mengingatkan saya malah adek-adek yang bukan tim afeksi mbak. Dari situ saya sangat malu mbak sebagai tim afeksi”¹¹⁶.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa non afeksi Ella.

Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“sewaktu itu pas aku lewat di jalan dekat kantor ada beberapa sampah disana, sampah plastik bungkus makanan juga botol-botol bekas, yaudah karena yang punya gak mau taroh sampahnya di tempat sampah yaudah aku yang buang. Kan kita harus menjaga kebersihan lingkungan di sekolah mbak”¹¹⁷.

Dalam berakhlak kepada alam siswa dituntut peduli dan peka terhadap lingkungan baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhib Hizbullah selaku kepala sekolah:

“siswa dituntut untuk menghargai lingkungannya, menjaga lingkungan agar tetap bersih baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah mereka, tidak merusak alam untuk mencintai alam, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup”¹¹⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan, bapak

Nury Yasien Rachamtullah, berikut wawancaranya:

¹¹⁶ Ikrom, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹¹⁷ Ella, *Wawancara*, Jember, Juli 2017.

¹¹⁸ Muhib Hizbullah, *Wawancara*, Jember Juni 2017.

“untuk menjaga kebersihan lingkungan memang itu sudah menjadi peraturan disini ya mbak, hal itu terdapat di Buku Budaya Siswa jadi disana terdapat peraturan tentang menjaga kebersihan lingkungan serta *punishmentnya*”.¹¹⁹

Diungkapkan oleh Ibu Lilik Masruroh selaku guru pendamping sholat, wawancaranya sebagai berikut:

“untuk akhlak kepada alam ini memang sudah ada peraturannya mbak, dimana selain siswa dituntut untuk menjaga kebersihan lingkungan baik sekolah maupun dirumah siswa juga harus mau membuang sampah yang bukan sampahnya meskipun disini ada petugas kebersihan sekolah kami menekankan siswanya untuk tetap menjaga lingkungan agar selalu bersih”.¹²⁰

Akhlaq terhadap alam di SD Al-Baitul Amien dapat dilihat dari dokumentasi peneliti yang didapatkan ketika meneliti disana. Beberapa siswa afeksi yang membuang sampah pada tempatnya. Mereka sadar bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah wajib bagi siswa afeksi. Terlebih afeksi adalah siswa panutan di sekolah.



¹¹⁹ Nury Yasien Rachmatullah, *Wawancara*, Juni 2017.

¹²⁰ Lilik Masruroh, *Wawancara*, Juni 2017.

Membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan budaya siswa di sekolah sehingga mereka sadar bahwa menjaga lingkungan sekolahnya agar selalu bersih dan indah adalah hal yang wajib dilakukan. Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian disana.



Sumber: Dokumentasi
 Senin, 28 Juli 2016
 SD Al-Baitul Amien 01 Jember.¹²¹

C. Pembahasan dan Temuan

Dari data wawancara maupun observasi yang telah disajikan di atas maka perlu diadakannya pembahasan temuan tentang Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember. Berikut pembahasannya:

¹²¹ Dokumentasi, SD Al-Baitul, Juli 2017.

1. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Akhlak merupakan sifat yang ada pada manusia yang dinilai dari baik dan buruk. Pengenalan akhlak kepada anak hendaknya dimulai ketika anak masih kecil, karena pada masa itu anak-anak cenderung menirukan apa yang dilakukan orang-orang disekelilingnya.

Akhlak kepada Allah adalah pengabdian manusia kepada tuhan-Nya, dengan cara mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun beberapa contoh akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:¹²²

1. Beribadah kepada Allah.

Beribadah kepada Allah melaksanakan segala perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Salah satunya adalah sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat wajib apabila dilaksanakan secara berjamaah maka pahala yang akan didapat akan berlipat ganda. Di SD Al-Baitul Amien pelaksanaan sholat wajib terdapat dalam 2 waktu, yakni sholat dhuhur dan ashar. Kewajiban sholat berjamaah yang dilaksanakan di SD Al-Baitul Amin adalah sholat dzuhur dan juga sholat ashar, siswa wajib mengikuti kegiatan sholat wajib. Apabila tidak mengikuti maka akan mendapatkan sanksi. Adapun sanksinya ialah apabila siswa tidak melakukan 1 kali, maka akan diberikan teguran dan dialog penyadaran, apabila 2 kali maka sholat sesuai dengan yang


¹²² Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014),142.

ditinggalkan, jika melakukan 3 kali melakukan poin kedua dan mencari nasihat dari 10 guru, dan jika sudah melakukan 4 kali (maksimal) maka sanksinya adalah melakukan poin 2, poin 3, serta orang tua ditelpon untuk mencari poin terbaik.

Dalam agama islam selain sholat wajib terdapat sholat sunnah, dimana sholat ini merupakan sholat tambahan bagi hamba Allah, dan pahala dari sholat ini juga besar. Sholat sunnah yang dibiasakan di sana adalah sholat sunnah tahiyatal masjid, duha, qobliyah dan ba'diyah. Biasanya para siswa melakukan sholat qobliyah secara bersama-sama akan tetapi munfarid. Sedangkan sholat duha merupakan sholat sunnah yang diwajibkan berjamaah disekolah. Pelaksanaan sholat duha ini dilaksanakan sebelum memulai pelajaran tepatnya pukul 07.30. Pelaksanaan sholat ini dilaksanakan di masjid sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa tercampur antara laki-laki dan perempuan.

2. Berzikir kepada Allah,

Berzikir kepada Allah mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berdzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketenteraman hati sebagai mana diungkapkan dalam firman Allah:

.....  أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Artinya: ingatlah dzikir kepada Allah akan menentramkan hati (ar-ra’d, 13:28)”

Pelaksanaan dzikir setelah sholat di sd Al-Baitul Amien 01 jember ini dipimpin oleh siswa dan sisiwi kelas 4.

3. Berdoa kepada Allah,

Berdoa kepada Allah merupakan permohonan apa saja kepada Allah, doa merupakan inti ibadah, karena Ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Doa, pembiasaan doa ini selain dilakukan disekolah juga dilakukan dirumah oleh orang tua siswa. Pembiasaan doa yang ada di sekolah diterapkan di semua kelas, misalnya dalam kegiatan hendak melakukan sholat maka pembiasaan doa yang dibaca adalah doa hendak masuk masjid, dan doa keluar masjid, sedangkan jika berada di area tempat makan siang maka doa yang dibaca adalah doa akan makan dan doa setelah makan.

2. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai seorang muslim hendaknya harus berhubungan baik di lingkungan pendidikan, kerja, sosial maupun lingkungan lainnya. Baik dengan orang yang seagama maupun dengan orang yang berbeda agama. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial.¹²³

¹²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Bandung: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 205.

Di SD Al-Baitul Amien pembiasaan tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada sesama manusia antara lain:

- a. Tersenyum kepada sesama, sikap tersenyum yang termasuk dalam 5-S yang terdapat dalam buku saku dan budaya siswa merupakan sikap yang harus dilakukan ketika bertemu dengan sesama muslim lainnya. Dalam pepatah yang berbunyi “senyummu di depan saudaramu adalah sedekah”.¹²⁴
- b. Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru. Berbuat baik kepada orang tua baik dengan ucapan maupun tindakan. Berbuat baik kepada kedua orang tua dapat dibuktikan dalam bentuk bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai orang tua sebagai bentuk rasa terimakasih dengan cara betutur kata lembut dan sopan, mentaati perintah, meringankan beban serta mendoakan dan menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak lagi mampu berusaha.¹²⁵
- c. Berkata permisi, merupakan etika kesopanan jika berpapasan dengan orang lain. Bukan hanya berpapasan, akan tetapi ketika hendak lewat, hendak mengambil sesuatu dan lain sebagainya. Berkata permisi ketika lewat dihadapan orang lain adalah adab kesopanan kepada sesama manusia, dan sopan merupakan salah satu dari akhlak mulia terhadap sesama manusia.

¹²⁴ Aidh Al-Qarni, *La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 56.

¹²⁵ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

d. Salaman (berjabat tangan), salaman merupakan budaya sopan siswa terhadap guru, berjabat tangan ini dilakukan ketika siswa bertemu dengan guru, orang tua, ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Hal ini sesuai dengan sabda Rosullah: *“tidak ada dua orang muslim pun yang berjumpa, kemudian keduanya saling menjabat tangan rekannya, melainkan menjadi kewajiban allah untuk mengabulkan doa keduanya, dan keduanya diampuni dosa-dosanya sebelum tangan keduanya berpisah”*.¹²⁶

3. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam di SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai kholifah di bumi, yaitu sebagai akhlak untuk memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Berakhlak kepada alam adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.¹²⁷

Kekayaan alam yang melimpah disediakan Allah untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam.

Di SD Al-Baitul Amien pembiasaan tim afeksi dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada alam adalah dengan cara memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan, peduli terhadap

¹²⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 186.

¹²⁷ Ibid.,150.

lingkungan hidup. Terlebih peranan tim afeksi sangat membantu dalam menumbuhkan pembiasaan berakhlak kepada alam. Contohnya saja anggota tim afeksi selalu mencontohkan bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, bagaimana cara membuang sampah yang benar, menasehati siswa non afeksi baik satu kelas maupun beda kelas untuk peduli terhadap lingkungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah dapat dilihat dari berbagai kegiatan yakni: a) pembiasaan sholat wajib berjamaah, b) sholat sunnahh wajib dan munfarid, c) berdzikir setelah sholat, dan d) membaca Al-Quran, dan d) berdoa.
2. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Manusia yakni: a) tersenyum kepada sesama, b) menghormati orang tua dan guru, c) berkata permisi, dan d) berjabat tangan (salaman).
3. Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam yakni dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, siswa dituntut untuk mampu menghargai lingkungan, dan menjaga agar lingkungan tetap bersih serta tidak merusak alam.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amien 01 Jember
Sebagai kepala sekolah harus lebih memperhatikan tim afeksi sebagai program sekolah yang bertujuan untuk merealisasikan visi misi sekolah.

2. Pembina Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Untuk lebih banyak memberikan motivasi, bimbingan, pembinaan terhadap tim afeksi serta lebih selektif lagi dalam menentukan anggota tim afeksi sehingga menghasilkan suatu tim yang baik yang berlandaskan dengan nilai-nilai Al-Quran.

3. Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Sebagai anggota tim afeksi yang menjadi panutan bagi siswa lain hendaknya mampu bersikap dengan baik sesuai dengan perannya sebagai tim afeksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Supriyanto. 2004. *Dzikir Dan Doa Makbul*. Yogyakarta: Futuh Printika.
- Aeni, Nur. *Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar*, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_14-Oktober_2010/PENDIDIKAN_NILAI_DI_SEKOLAH_DASAR.pdf. (18 januari 2017).
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Qarni, Aidh. 2005. *La Tahzan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____. 2012. *Ulum Al-Quran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ash-Sha'idi, Abdul Hakam. 2002. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B.Milles, Matthew Dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Farida, Nur Aini. “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, Zulfa binta. 2016. “*Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Bandung: Pustaka Pelajar Offset.

- Khoiriyah, Maftuhatul. 2016. *Nilai-Nilai Edukasi Dalam Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Pembentukan Akhlak Pada Anak Dan Implementasinya Di Sd Al-Baitul Amien Jember (Full Day School)*. Skripsi, IAIN Jember, 2016.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mustofa, Budiman dan Nur Silaturrahmah, 2011. *Buku Pintar Ibadah Muslimah* Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Melani, Novita. 2013. *Upaya Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Penanaman Ajaran Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah V Mangli Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, STAIN Jember.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 2003. *“Teknik Mengajar Secara Sistematis”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rioturipno. *Akhlak Remaja Kian Parah*.
http://www.kompasiana.com/rioturipno/akhlak-remaja-kian-parah_550d9e86813311bf36b1e4ac (18 Januari 2017), 12:55.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohman, Abdul. *“Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”*, Nadwa, Vol VI, No.1.
- Rosalina, Arinda Desy. *Remaja Dan Narkoba Di Jember*.
<http://arindadesyroselina.web.unej.ac.id/2016/06/20/remaja-dan-narkoba-di-jember/> (01 April 2017) 13:00.
- Rula. *Jangan Bosan Mengucapkan 7 Kata Ini Agar Kepribadianmu Makin Istimewa*.
http://googlewebliht.com/?lite_url=http://rula.co.id/post/jangan-bosan-mengucapkan-7-kata-ini-agar-kepribadianmu-makin-istimewa-1470193842&ei=xmn2h0xL&lc=id-ID. (10 Mei 2017).
- Rachman, M. Fauzi. 2012. *Islamic Relationship*. Jakarta: Erlangga.

- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: CV Andi Offset.
- Sisdiknas. 2014. *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sholikhin, Muhammad.2010. *The Miracle Of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- _____ 2013. *Panduan Sholat Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin.2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Sulastri. 2015. “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalisat 03 Tahun Pelajaram 2014/2015*”. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thabbarah, Afif Abduh Fattah. 2001. *Ruh Sholat*. Jakarta:Pustaka Kautsar.
- Tim Pelaksana. 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Zainuri, 2016. *Penanaman Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, IAIN Jember, 2016.
- Zuhri, Moh Dkk. 1994. *Fiqih Empat Madzhab*. Semarang:CV Adi Grafika Semarang.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 | <ol style="list-style-type: none"> Tim Afeksi Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Mulia | <ol style="list-style-type: none"> Fungsi Pokok Tim Afeksi Tugas Pokok Tim Afeksi Berakhlak Mulia Kepada Allah Berakhlak Mulia Kepada Manusia Berakhlak mulia Kepada Alam | <ol style="list-style-type: none"> Pemantauan sikap dan aktifitas siswa di kelas. Menasehati siswa lain yang melakukan hal yang salah. Area Sekolah Area Pintu Masjid Area Tempat Wudhu' Area Pintu Masuk Masjid Area Tempat Sholat Sholat Dzikir Tilawah Quran Doa Tersenyum Kepada Sesama Menghormati Orang Tua Dan Guru Berkata Permisi Berjabat Tangan (Salaman/Salim) Peduli Terhadap Lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Kesiswaan Guru PAI Guru pendamping sholat tim afeksi Siswa non afeksi Orangtua afeksi Orangtua non afeksi Dokumentasi Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif Jenis penelitian Deskriptif Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik <i>Purposif Sampling</i> Lokasi penelitian SD Al Baitul-Amien 01 Jember Metode pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik | <p>Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimanakah Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Allah Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember? Bagaimanakah Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Sesama Manusia Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember? Bagaimanakah Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlak Kepada Alam Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember? |



mpiran
d

: B. 88/In.20/3a/PP.009/FT/BS/04/2017

Jember, 17 April 2017

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala SD Al-Baitul Amien 01 Jember
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Rosyidatul Mufidah
NIM : 084131379
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SD Al-Baitul Amien 01 Jember
2. Waka Kesiswaan SD Al-Baitul Amien 01 Jember
3. Anggota Tim Afeksi SD Al-Baitul Amien 01 Jember

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlaq Karimah Di SD Al-Baitul Amien 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN MASJID JAMI' AL-BAITUL AMIEN JEMBER
SD AL-BAITUL AMIEN (FULL DAY SCHOOL)

JEMBER

NSS. : 102052418002

SURAT KETERANGAN

No : 113-B/SD.ABA.FDS/JBR/SK/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HIZBULLAH MUHIB, SE**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember
Alamat : Jl. Sultan Agung No. 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **Rosyidatul Mufidah**
NIM : 084131379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI IAIN Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember dengan judul :

Peran Tim Afeksi Dalam Menumbuhkan Pembiasaan Berakhlaqul Karimah Di SD Al- Baitul Amien (Full Day School) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juli 2017

Kepala Sekolah,



HIZBULLAH MUHIB, SE

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Tanggal | Agenda Penelitian | Informan | Paraf |
|----|------------|-------------------------------------------------|-----------------------------|-------|
| 1 | 14-11-2016 | Observasi Awal | Nury Yasien Rachmatullah | |
| 2 | 17-04-2017 | Menyerahkan Surat Izin Penelitian | Maulana Arifianto | |
| 3 | 24-04-2017 | Meminta Data Sekolah (Visi Misi dan Data Siswa) | Maulana Arifianto | |
| | | Meminta Data Sejarah Sekolah, | Maulana Arifianto | |
| 4 | 01-06-2017 | Wawancara dengan Kepala Sekolah | Hizbullah Muhib, SE | |
| | | Wawancara dengan Waka Kesiswaan | Nury Yasien Rachmatullah | |
| | | Wawancara dengan guru PAI | Nury Yasien Rachmatullah | |
| 5 | 02-06-2017 | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 3b | Raihan | |
| 6 | 05-06-2017 | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 4b | Riza | |
| | | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 4b | Labiba | |
| 7 | 17-06-2017 | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 5a | Akmal | |
| | | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 5b | Rafida | |
| | | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 6a | Ella | |
| | | Wawancara Anggota Tim Afeksi Kelas 6b | Ikrom | |
| | | Wawancara Guru Pendamping Sholat | Lilik Masrurroh | |
| 8 | 18-07-2017 | Wawancara Guru PAI | Nury Yasien Rachmatullah | |
| | | Wawancara Orang Tua Siswa Afeksi | Dewi Rahmawati | |
| | | Wawancara Siswa Non Afeksi | Chiara | |
| | | Data Sarana Prasarana dan Data Guru | Maulana Arifianto | |
| | | Wawancara Orang Tua siswa Non afeksi | Diah Rahmawati | |

LAMPIRAN KEGIATAN PENELITIAN



Tim afeksi yang berjaga di area tangga masjid membenahi tata letak sepatu.



Tim afeksi yang berjaga di area tempat wudhu' sedang membimbing siswa non afeksi untuk membenarkan wudhu'nya.



Tim afeksi yang berjaga di area pintu masuk masjid



Pembiasaan sholat sunnah tahiyyat masjid sebelum melakukan sholat wajib berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa yang didampingi oleh guru pendamping sholat



Pembiasaan 5-S kepada seluruh guru, karyawan sekolah, maupun tamu sekolah oleh tim afeksi dan non afeksi.



Pembiasaan sholat wajib berjamaah oleh seluruh siswa baik tim afeksi maupun non afeksi yang didampingi oleh guru pendamping sekolah.



Pembiasaan tilawah Quran oleh tim afeksi bersama siswa non afeksi sebelum melakukan sholat wajib.



Pembiasaan berjabat tangan (salaman) ketika pulang sekolah ataupun berangkat sekolah kepada guru yang dibantu oleh tim afeksi.



Pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.



Wawancara dengan kepala sekolah SD Al-Baitul Amien 01 Jember



Wawancara dengan Waka Kesiswaan (penanggung jawab Tim Afeksi) sekaligus guru PAI SD Al-Baitul Amien 01 Jember



Wawancara dengan siswa non afeksi.



Wawancara dengan guru pendamping sholat.



Wawancara dengan siswa afeksi



Wawancara dengan beberapa siswa afeksi



Wawancara dengans isiwa afeksi



Wawancara dengan orang tua siswa non afeksi



Wawancara dengan orang tua siswa afeksi dan non afeksi



Buku budaya siswa SD Al-Baitul Amien 01 Jember untuk semua siswa, baik afeksi maupun non afeksi

BIODATA PENULIS



Nama : Rosyidatul Mufidah
Tempat,tanggal lahir : Jember, 08 Juni 1995
NIM : 084 131 379
Alamat : Jln. Letjen Soetoyo Sentong
Karanganyar Ambulu Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Riwayat Pendidikan:

- 1 TPQ : TPQ Hidayatut Tholibin Sentong Karanganyar Ambulu
- 2 TK : TK Al-Hidayah 86 Sentong Karanganyar Ambulu
- 3 SD/ MI : MI Tarbiyatul Islamiyah 33 Sentong Karanganyar Ambulu
- 4 SMP/ MTs : MTs Ma'arif Ambulu
- 5 SMA/ MA : SMK 02 Islam 45 Ambulu
- 6 S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER